

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Periode ini merupakan masa yang cukup sulit karena sebagian remaja mengalami beberapa permasalahan yang terjadi karena adanya perubahan yang muncul dan membutuhkan bantuan untuk mengatasinya (Hurlock, 2013). Individu yang berada dalam rentang usia 15-24 tahun masuk kedalam fase eksplorasi (*exploration*) yang berarti individu mulai memikirkan beberapa alternatif jabatan, namun belum mengambil keputusan yang pasti. Dalam tahap ini, seorang remaja sering mencoba untuk memilih beberapa pekerjaan yang sesuai dengan keinginan diri remaja. Super menyatakan bahwa tugas perkembangan yang tuntas dan sesuai pada setiap tahapan adalah indikasi kematangan karir (*career maturity*), yang terkait dengan intelegensi pada setiap tahapan usia (Widyatama & Aslamawati, 2014)

Remaja yang berusia 15 sampai 24 tahun merupakan individu yang sedang mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) dan juga Perguruan Tinggi. Peserta didik yang mengenyam pendidikan di tingkat SMA/SMK adalah individu yang berusia antara 16 sampai 18 tahun. Ginzberg mengatakan bahwa remaja

sudah memiliki gambaran mengenai cita-cita dan tujuan masa depannya berdasarkan kapasitas kemampuan minat dan kapasitas nilai-nilainya (Ali & Asrori, 2014).

Jalur pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) digunakan sebagai jalur yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat bekerja dengan baik dan secara mandiri sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati (Maknun, 2009).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Daya Utama Bekasi menyediakan keterampilan pada bidang kesehatan yang terdiri dari keperawatan dan kefarmasian, dengan jumlah peserta didik mencapai 360 dan 21 tenaga pendidik. SMK Daya Utama Bekasi beralamat di Jalan Raya Mustika Jaya No.24 yang berada di daerah kota Bekasi.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada peserta didik di SMK Daya Utama Bekasi dengan menggunakan angket mengenai karir dan media video dengan total responden 150 peserta didik kelas 12 jurusan farmasi, didapatkan hasil bahwa sebanyak 121 peserta didik mengetahui jenis-jenis pekerjaan di dalam bidang farmasi namun belum memahami pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang yang bekerja di dalam bidang farmasi, hal tersebut dikarenakan 106 peserta didik menyatakan bahwa guru Bimbingan Konseling (BK) tidak memberikan informasi karir mengenai pekerjaan bidang farmasi.

Lalu berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 150 peserta didik menggunakan pertanyaan dengan jawaban (ya/tidak) seputar informasi karier masing-masing pekerjaan dalam bidang farmasi, menghasilkan (69%) atau sebagian besar menyatakan bahwa tidak mengetahui profil kelompok pekerjaan bidang farmasi, dan (65%) atau sebagian besar menyatakan bahwa tidak mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang farmasis. Kemudian (69%) atau sebagian besar menyatakan jika tidak mengetahui perbedaan kegiatan kerja antara apoteker dengan tenaga teknis kefarmasian, oleh karena itu (86%) atau hampir seluruhnya menyatakan membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai pekerjaan bidang farmasi.

Kemudian berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 150 peserta didik dengan jenis pertanyaan (pilihan ganda) mengenai informasi karier pada masing-masing pekerjaan dalam bidang farmasi, diperoleh hasil sebanyak (69%) atau sebagian besar tidak mengetahui pengertian apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, sekitar (73%) atau sebagian besar tidak mengetahui tugas yang dilakukan oleh seorang apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Lalu (77%) atau hampir seluruhnya tidak mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, sebanyak (81%) atau hampir seluruhnya pun tidak mengetahui perbedaan jenjang karir antara apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Kemudian (79%)

atau sebagian besar tidak mengetahui persyaratan khusus yang harus dimiliki oleh seorang apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, oleh sebab itu (81%) atau hampir seluruh peserta didik menyatakan bahwa membutuhkan informasi karir lebih mendalam mengenai pekerjaan bidang farmasi.

Peserta didik memerlukan informasi lebih mendalam mengenai pekerjaan bidang farmasi dan informasi karier pekerjaan farmasi agar siap untuk memilih karir yang diinginkan. Guru (BK) berperan dalam membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya dan juga memberikan informasi karier kepada peserta didik sehingga mereka memiliki pemahaman mengenai informasi karier lebih mendalam dari pekerjaan yang diinginkan. Pemberian informasi mengenai pekerjaan dalam bidang farmasi ini dapat dilakukan melalui bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan layanan untuk membantu menentukan dan mengarahkan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik (Fatimah, 2017). Bimbingan klasikal dibentuk sebagai pemberian layanan yang efisien dan mampu menangani masalah rasio jumlah peserta didik dan guru BK yang tidak seimbang (Mukhtar, Budi Amin, & Yusuf, 2016).

Guru BK seharusnya menggunakan media yang menarik dalam kegiatan bimbingan klasikal. Ketersediaan media pembelajaran menjadi hal penting dalam proses pemberian informasi karier menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran diharapkan memiliki standar kelayakan

yang baik dan menarik agar peserta didik mampu menerima informasi dengan baik.

Namun berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan hasil bahwa (65%) atau sebagian besar menyatakan bahwa guru BK di SMK Daya Utama Bekasi tidak menggunakan media yang menarik dalam memberikan materi di kelas, dan hanya (36%) atau hanya setengahnya yang menyatakan bahwa guru BK menggunakan media yang efektif dalam memberikan informasi karir, karena (69%) atau sebagian besar menyatakan bahwa guru BK hanya memberikan materi melalui metode ceramah saja dan tidak menggunakan media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memberikan kegiatan bimbingan klasikal kepada peserta didik adalah media video. Video merupakan teknologi berupa gambar dan suara yang dapat di gunakan untuk menyampaikan informasi. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan informasi secara menarik dan mudah di mengerti. Video mampu memperoleh saluran masuk informasi kedalam otak melalui mata dan telinga sehingga individu dapat mengingat informasi tersebut. Video memiliki kelebihan seperti tidak mudah membosankan sehingga lebih dapat menarik minat peserta didik, dan video pun lebih dapat di buat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang di harapkan (Riyana, 2007). Hal ini diperkuat dengan (84%) atau hampir seluruh peserta didik

menyatakan bahwa pemberian informasi mengenai pekerjaan bidang farmasi akan lebih menarik jika dikemas dalam sebuah video. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada peserta didik tertarik dengan video yang memiliki durasi singkat berkisar antara 10-15 menit, menginginkan video yang dilengkapi dengan subtitle, kemudian tidak terlalu banyak animasi dan menginginkan video yang langsung pada pokok pembahasan.

Berdasarkan hasil angket studi pendahuluan di SMK Daya Utama Bekasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat membutuhkan informasi mengenai karier, dan membutuhkan media penunjang untuk memberikan informasi karier, dikarenakan guru BK kurang bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah ketika memberikan layanan. Peserta didik memerlukan pengetahuan lebih lanjut mengenai informasi karier pekerjaan dalam bidang farmasi, sehubungan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa hanya terdapat (27%) atau hampir setengahnya yang mengetahui informasi karier dari pekerjaan bidang farmasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanna Puji Maleeva (2015) mengenai "Pengembangan media pembelajaran menggunakan media video materi gunung dan kebencanaan kelas VII SMPN Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali" mendapatkan hasil bahwa, media video sebagai media pembelajaran dirasa tepat, karena media video

sangat membantu dalam proses pembelajaran. Kemudian pada penelitian Shilvina widi Irsanti (2016) mengenai “Pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas X IPA 2 tahun ajaran 2016/2017 SMA Negeri 9 Yogyakarta” mendapatkan hasil bahwa media pembelajaran ekonomi berbasis video dalam implementasi pembelajaran kelas memberikan dampak peningkatan terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah di sajikan maka peneliti akan melakukan pengembangan video tentang pekerjaan dalam bidang farmasi, yaitu apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Media video mengenai pekerjaan dalam bidang farmasi dapat di gunakan Guru BK sebagai media dalam memberikan informasi karier melalui kegiatan bimbingan klasikal di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, di antaranya :

1. Bagaimana pemahaman peserta didik mengenai informasi pekerjaan dalam bidang farmasi?
2. Bagaimana gambaran penggunaan media yang digunakan guru BK dalam memberikan informasi pekerjaan dalam bidang farmasi?

3. Bagaimana gambaran kegiatan bimbingan klasikal yang di berikan guru BK dalam memberikan informasi pekerjaan dalam bidang farmasi?
4. Bagaimana pengembangan media video mengenai pekerjaan dalam bidang farmasi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dapat peneliti temukan, maka peneliti membatasi masalah yaitu “Pengembangan media video pekerjaan bidang farmasi untuk peserta didik SMK Daya Utama Bekasi”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di ambil dari latar belakang, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai “Bagaimana pengembangan media video pekerjaan bidang farmasi untuk peserta didik di SMK Daya Utama Bekasi ?”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Memperdalam pengetahuan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan standar mutu pengetahuan mengenai karir melalui video yang menarik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dunia pendidikan

Menambah ketersediaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam memberikan pengetahuan yang lebih menarik dan bervariasi.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai referensi bahan untuk mengajar sehingga guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan bervariasi.

c. Bagi peserta didik

Memberikan pilihan referensi bahan belajar sebagai usaha dalam menambah pengetahuan mengenai karier pekerjaan dalam bidang farmasi dengan media yang lebih menarik dan bervariasi.